

## **Analisis Kemampuan Bahasa Indonesia Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur**

**Billy Jovan Santoso<sup>1</sup>, Rehan Zufar Ayubi<sup>2</sup>, Aliya Salsabila Listyana<sup>3</sup>, Marsa Mazaya Zubaidi<sup>4</sup>, Sausan Nafisa Sheyda<sup>5</sup>, Venta Ria Listra<sup>6</sup>, Dewi Puspa Arum<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jawa Timur

e-mail: [billysantoso073@gmail.com](mailto:billysantoso073@gmail.com)

### **Abstrak**

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran memfasilitasi komunikasi di Indonesia. Namun, dalam perkembangan zaman, penggunaan Bahasa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk penetrasi bahasa asing dan perkembangan teknologi komunikasi. Studi ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dan mendorong upaya untuk memperkuat peran bahasa nasional. Dengan menggambarkan perkembangan dan tantangan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mengungkap bahwa sementara Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa resmi dan digunakan secara luas, namun ada tren penurunan penggunaan dalam beberapa konteks, terutama di kalangan generasi muda. Tantangan utama yang dihadapi termasuk dominasi bahasa asing dalam media massa dan teknologi, serta kebutuhan akan pembaruan dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk memenuhi tuntutan zaman.

**Kata kunci:** *Bahasa Indonesia, Bahasa, Kemampuan Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

The use of Indonesian as the national language has an important role in strengthening cultural identity and facilitating communication in Indonesia. However, in the development of the times, the use of Indonesian faced with various challenges, including foreign language penetration and the development of communication technology. This study contributes to understanding the dynamics of Indonesian use and encourages efforts to strengthen the role of national languages. By describing the development and challenges of Indonesian in the context of higher education. The research method used is quantitative method. The research revealed that while Indonesian remains an official and widely spoken language, there is a downward trend in usage in some contexts, especially among younger generations. Key challenges include the dominance of foreign languages in mass media and technology, and the need for renewal in Indonesian teaching to meet the demands of the times.

**Keywords :** *Languange, Indonesian Language, Indonesian Language Skill*

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan mulai berkembang pada 28 Oktober 1928, bersamaan dengan momen Sumpah Pemuda. Pada 18 Agustus 1945, satu hari setelah kemerdekaan, ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945. Kali ini, pada Bab XV, Pasal 36, telah ditetapkan secara sah bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Tak lama setelah kemerdekaan, bangsa kita juga mengadakan perubahan ejaan. Ejaan yang sebelumnya digunakan adalah Ejaan van Ophusyen. Setelah kemerdekaan, ejaan tersebut digantikan oleh Ejaan Republik pada tanggal 19 Maret 1947. Setelah itu, perubahan dan pengembangan ejaan pun terus terjadi mulai dari Ejaan Republik (1947), Ejaan Pemabaharuan (1957), Ejaan Melindo (1959), Ejaan Baru /Ejaan LBK (1967), Ejaan yang Disempurnakan/EYD (1972), dan Ejaan Bahasa Indonesia/EBI (2015).

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting sebagai bahasa nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XV, Pasal 36. Selain itu semangat butir ketiga Sumpah Pemuda yang diikrarkan para pemuda pejuang kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928, butir ketiga sumpah pemuda dijelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi yang mampu mempersatukan berbagai keragaman Bahasa di Indonesia. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari tidak bisa dihindarkan kembali sebagai Bahasa komunikasi dimasyarakat. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu Bahasa yang paling banyak digunakan didunia, namun tidak terlepas dari itu semua Bahasa Indoneia tetap memiliki berbagai ancaman.

Salah satu ancaman terbesar bagi keberadaan bahasa Indonesia adalah serbuan istilah-istilah asing ke dalam kosa kata Bahasa Indonesia. Situasi ini tidak dapat dihindari seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memicu munculnya hal-hal baru yang tidak ada istilah penyebutannya dalam Bahasa Indonesia. Kehadiran media sosial di tengah- tengah masyarakat saat ini juga menjadi fenomena tersendiri. Istilah-istilah semacam internet, browsing, access, online, offline, upload, download, dan lain-lain ada yang memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia ada juga yang tidak. Oleh karena itu, mau tidak mau kita harus meminjam istilah-istilah asing tersebut untuk dipakai dalam Bahasa Indonesia, sedangkan kecenderungan pemakaian istilah-istilah bahasa asing yang ada padananya dalam Bahasa Indonesia ini banyak digunakan karena terkesan lebih keren dan gaul. Dampak semua ini tentunya akan mengaburkan identitas Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mandiri.

Membicarakan tentang mempertahankan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa tidak dapat dilepaskan dari persoalan perencanaan bahasa. Menurut Moeliono (1985) perencanaan bahasa adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan orang agar komunikasi di dalam suatu negara dapat berlangsung secara lancar dengan bahasa sebagai alat utama. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan, memiliki peran penting dalam mempersatukan bangsa yang majemuk dengan berbagai bahasa daerahnya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mempertahankan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa ialah melalui jalur lembaga pendidikan. Ini terbukti dalam sistem pendidikan

Indonesia, di setiap jenjang pendidikan siswa mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun di perkuliahan perlu diperkuat dengan memberikan materi yang menarik dan kontekstual, serta menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan perencanaan bahasa yang tepat dan upaya yang berkelanjutan, diharapkan bahasa Indonesia dapat terus dipertahankan sebagai identitas nasional dan bahasa pemersatu bangsa di tengah arus globalisasi.

Penggunaan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi di kampus UPN Veteran Jawa Timur cukup kurang, dikarenakan mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa lokal (jawa) saat berkomunikasi. Terkadang saat antar mahasiswa berkomunikasi, mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang bercampur dengan kosakata bahasa gaul. Mahasiswa menganggap terlalu formal jika berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga sangat jarang sekali mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting di lingkungan kampus. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai EYD yang benar membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga menunjukkan kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah pedoman menulis bahasa Indonesia yang telah mengalami revisi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1972. EYD mengatur pemakaian bahasa Indonesia dalam penulisan, termasuk penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan unsur serapan. EYD berfungsi untuk membuat tata bahasa semakin baku dan memilih kosa kata dan istilah yang lebih baku.

Meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia sesuai di lingkungan kampus memiliki dampak positif yang luas. Mahasiswa yang terbiasa berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas kosa kata, dan memperbaiki tata bahasa mereka. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai EYD antara dosen dan mahasiswa membantu menciptakan lingkungan akademik yang profesional dan terstruktur. Ketepatan berbahasa juga memberikan keuntungan di dunia profesional setelah berkuliah. Di dalam lingkungan kampus, terdapat beragam suku dan ras yang memiliki Bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi antara satu dengan lainnya. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mendukung identitas dan citra UPN Veteran Jawa Timur secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia di UPN Veteran Jawa Timur bukan hanya menjadi sarana komunikasi praktis, tetapi juga simbol kesatuan dan toleransi di antara anggota komunitas kampus yang beraneka ragam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UPN Veteran Jawa Timur. Penelitian melibatkan sampel mahasiswa yang saat ini sedang menempuh perkuliahan Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024. Sampel yang diambil memiliki latar belakang program studi yang berbeda, dari angkatan yang berbeda, dan ditentukan maksimal 50 mahasiswa sebagai sampel. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang dapat diisi secara langsung melalui Google Form. Kuesioner Bernisi pertanyaan yang meliputi pemahaman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) di

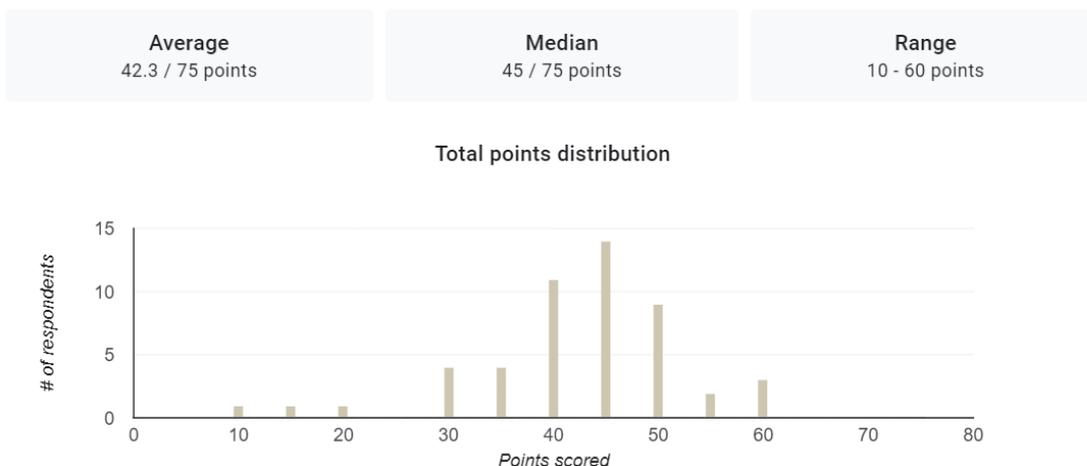
kalangan mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Model Interaktif Mies and Huberman, dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut, (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dengan metode informal, yakni penumusan dengan kata-kata untuk menjabarkan hasil temuan dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

**Tabel 1. Hasil Jawaban Responden**

No.	Jenis Soal	Responden	
		Benar	Salah
1.	Penulisan kalimat sesuai EYD	16	34
2.	Kata baku dan tidak baku	15	35
3.	Kalimat majemuk bertingkat	8	42
4.	Penggunaan majas	4	46
5.	Penggunaan majas	4	46
6.	Unsur buku non fiksi	26	24
7.	Pengertian istilah bahasa	40	10
8.	Pengertian istilah bahasa	47	3
9.	Pengertian istilah bahasa	41	9
10.	Pengertian istilah bahasa	45	5
11.	Jenis-jenis kalimat	25	25
12.	Contoh kata kerja	48	2
13.	Contoh kata benda	46	4
14.	Contoh kata sifat	42	8
15.	Penggunaan majas	16	34



**Gambar 1. Distribusi Point**

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan komponen penting yang wajib dikuasai, kemampuan berbahasa adalah kemampuan menata kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbahasa jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimaknya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilingkungan pendidikan sering kali dianggap tidak terlalu penting, hal ini diakibatkan karena banyaknya anggapan Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu dan ketika sudah dapat membaca dan menulis, hal ini dianggap sudah menguasai kemampuan bahasa. Hal ini sering kali diabaikan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pendidikan berbahasa sudah tidak menjadi fokus. Akibatnya kebiasaan berbahasa yang tidak sesuai kaidah berbahasa Indonesia terus ternormalisaikan. Berbahasa yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran pembelajaran berbahasa menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berbahasa memudahkan anak untuk dapat memahami tujuan berbahasa. Dalam keadaan bagaimana pun berbahasa tidak bisa di lepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan.

Berdasarkan analisis hasil kuisioner kemampuan Bahasa Indonesia mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur termasuk dalam kategori cukup baik, mahasiswa memperoleh rata-rata 42.3 poin dari 75 total poin. Pemahaman bahasa indonesia mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur lebih terfokus pada pengertian istilah bahasa dan contoh kata kerja, kata benda dan kata sifat, dan sangat kurang dalam hal penggunaan kata majas dan kalimat majemuk bertingkat. Dari rata-rata poin tersebut, maka dapat dilihat kurangnya kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga faktor internal yang meliputi minimnya pembacaan, kurangnya memahami konteks soal, dan

kurangnya latihan. Untuk itu cara mengatasi masalah tersebut yaitu penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia, berlatih secara teratur, membaca secara konsisten, dan memperbanyak latihan soal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Kemampuan Bahasa Indonesia mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur termasuk dalam kategori cukup baik. Mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap pengertian istilah bahasa, serta contoh kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Namun, mereka menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kata majas dan kalimat majemuk bertingkat. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada penekanan lebih lanjut pada pengembangan kemampuan dalam hal penggunaan kata majas dan kalimat majemuk bertingkat dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minimnya pembacaan, kurangnya memahami konteks soal, dan kurangnya latihan. Ada juga kemungkinan variasi kemampuan di antara mahasiswa terkait dengan pemahaman tata bahasa, kosakata, dan kemampuan menafsirkan teks. Faktor-faktor eksternal juga bisa menjadi pemicu seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan dukungan dari dosen yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan peningkatan pemahaman terhadap bahasa Indonesia, berlatih secara teratur, membaca secara konsisten, dan memperbanyak latihan soal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W., Fuadin, A., & Rozak, R. W. A. (2023). Analisis Dan Redesain Rps Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Kemampuan 6C Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 12(2), 251-264.
- Djokowidodo, A. (2023). Pemanfaatan Teknik Pembelajaran Scaffolding dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa: Studi Kasus Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Jawa oleh Mahasiswa Non-Jawa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1590-1596.
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia: Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(4), 30-41.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Wrihatni, N. S., & Sutami, H. (2019). Low Malay Language as A Stimulant for Bahasa Indonesia Development. *International Journal of Cultural and Art Studies*, 2(1), 38-53.
- Zurliati, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Siswa Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 598-604.